



Survei Minat Belajar Pjok Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tayando Kota Tual

Khairani Rahantan¹, Bahmid Hasbulla², Siti Divinbun³

^{1,2,3}Universitas Pattimura, FKIP, Program Studi Penjaskesrek

Received: 4 May 2023

Revised: 20 June 2023

Accepted: 27 June 2023

Abstract

The variable in this study is a single variable, namely the learning interest of 7th grade students of SMP Negeri 3 Tayando Kota Tual in participating in physical education. What is meant in this study is the tendency in a person to behave, desire, and persistence or encouragement to take physical education lessons at school. The data collection technique in this study was to use a questionnaire to collect survey data of physical education learning interests. Questionnaires are circulated individually so that they can control respondents to fill out questionnaires so that the data obtained is data that is filled in correctly by respondents without being influenced by people or friends themselves. The data obtained from the results of research on the interest in learning Penjaskesrek in class VII students at Tayando 3 Public Middle School, Tual City. Data analysis in this research uses descriptive statistical analysis of percentages. This research data is categorized into five (5) categories, namely; strongly disagree (1), disagree (2), disagree (3), agree (4), and strongly agree (5). The results of descriptive statistical analysis of PJOK learning interest data as a whole obtained the lowest score data (Min) = 68; highest score (Max) = 116; Mean (M) = 99. In more detail, scores and categories of interest in learning PJOK.

Keywords: interest in learning, PJOK learning

(*) Maria Cleopatra:

Ranirahantan50@gmail.Com
Sitidivin4@gmail.com

bahmidhasbullah@gmail.com

How to Cite: Rahantan, K., Hasbulla, B., & Divinbun, S. (2023). Survei Minat Belajar Pjok Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tayando Kota Tual. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(12), 682-689. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8125739>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor Utama di dalam pelaksanaan pembangunan nasional, terutama dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang tangguh adalah manusia yang mampu berjuang Demi kemajuan dan pembangunan bangsanya. Bangsa dibangun dari kualitas sumber daya manusia yang memperoleh pendidikan baik dalam bentuk formal, nonformal, Maupun informal. Pemerintah menyadari pentingnya pendidikan untuk menjadikan bangsa hidup lebih many dan berubah kearah yang lebih baik. Masyarakat menyadari pula pentingnya pendidikan, tidak sebagai Barang mewah namun menjadi kebutuhan pokok. Masyarakat Sadar bahwa pendidikan itu di perlukan bukan hanya ntuk kepentingan orang lain tetapi juga untuk kepentingan dirinya sendiri, yaitu agar memiliki hidup yang lebih baik.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu memngembangkan dan mengaktualisasikan potensi potensi yang di miliki agar mampu menjalani hidup dengan sebaik-baiknya. Potensi yang ada di dalam



diri setiap peserta didik ada yang bersifat positif maupun negatif. Potensi mana yang akan berkembang tergantung dari stimulus atau lingkungan yang mempengaruhinya. Oleh sebab itu di ciptakanlah suatu lingkungan yang memungkinkan untuk menstimulus potensi-potensi positif yang di miliki peserta didik agar dapat berkembang dan teraktualisasi dalam tingkah laku yang positif, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dalam bentuk pendidikan, hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar kreatif ditentukan oleh banyak faktor antara lain sikap dan minat siswa, guru, orang tua, lingkungan rumah dan kelas atau sekolah, waktu, uang dan bahan-bahan.

Minat adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya yang nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada". Minat merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir, di tandai oleh suksesi, diskontinuitas, dan integrasi antara setiap perkembangan.

Minat dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Dalam perkembangannya, ditemukan bahwa minat tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan.

Secara umum, "minat adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru (produk) atau membuat kombinasi baru berdasarkan fakta, data, informasi atau unsur-unsur yang ada". Dan minat merupakan kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya: baru (*novelty*), yang berarti invasi, belum pernah ada sebelumnya dan aneh; berguna (*useful*), yang berarti lebih praktis, mempermudah, mengatasi kesulitan dan menghasilkan yang lebih baik; dimengerti (*under-standable*), yang berarti hasil yang sama dapat dimengerti atau dipahami dan dapat dibuat pada waktu yang berbeda.

Munandar yang diterjemahkan Sukmadinata 2004 Minat adalah kemampuan a) untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data informasi atau unsur yang ada, b) berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatan gunaan dan keragaman jawaban, c) yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.

Apabila setiap guru dalam keadaan bugar atau sehat akan mendukung Siswa tersebut dalam mengikuti pelajaran disekolah secara baik. Di pihak lain di SMP Tayando Yamru belum ada data tentang minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani yang menjadi tolak ukur dalam pembelajara pendidikan jasmani. Berdasarkan pertimbangan diatas maka Penulis ingin mengetahui bagaimana minat siswa SMP Tayando Yamru terhadap pelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Ya	Tidak
1	Silabus	✓	
2	RPP	✓	
3	PPT	✓	
4	Bahan Ajar	✓	
5	Lapangan	✓	
6	Bola Basket	✓	
7	Raket		✓
8	Lembing		✓
9	Tolak Peluru		✓
10	Ring Basket		✓
11	Net bola Voly		✓
12	Net Bulu Tangkis		✓
13	Stopwatch		✓
14	Peluru		✓
15	Bets Tennis Meja		✓
16	Meja Tennis Meja		✓
17	Bola Tennis Meja		✓
18	Shutlecock		✓
19	Cakram		✓
20	Tas P3k		✓
21	Matras Senam		✓
22	Tongkat Estafet		✓

Keberadaan sarana dan prasarana di perlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, khususnya dijenjang sekolah menengah pertama. Pengalaman belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis secara lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pembekalan belajar dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak semata-mata dari penyampaian materi secara normative oleh guru, tetapi juga bagaimana siswa dapat memanfaatkan secara baik sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang proses pembelajaran.

Dari sisi guru, kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmanin olahraga dan kesehatan yang dimiliki sekolah, akan lebih memudahkan dalam penyampaian materi, siswa dan berinteraksi langsung dengan sarana dan prasarana olahraga sesuai dengan materi yang di ajarkan, sehingga pembelajaran lebih bersifat konseptual dan tidak abstrak, guru akan lebih mudah melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah di lakukan, jika pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dioptimalkan.

Berkaitan dengan sarana dan prasarana sebagai faktor penunjang keberhasilan pembelajaran, maka peneliti akan meneliti minat belajar siswa pada

pembelajaran penjas dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta lingkungan sekolah menengah pertama.

METODE

Objek dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui survei minat dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tayando Kota Tual.

Populasi

Dalam setiap penelitian, populasi yang di pilih erat kaitannya dengan masalah yang ingin di teliti, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (dalam suharsimi arikunto). Jadi populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tayando Kota Tual yang secara keseluruhan berjumlah 30 orang untuk dijadikan sample dalam penelitian tersebut.

Sampel

Jadi sample yang di gunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tayando Kota Tual yang berjumlah 30 orang siswa untuk di jadikan sampel.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket untuk menjanging data survei minat belajarbelajar penjas. Anket diedarkan secara individu agar dapat mengotrol responden untuk mengisi angket sehingga data yang di dapat adalah data yang di isi dengan benar oleh responden tanpa di pengaruhi oleh orang atau teman sendiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang di peroleh dari hasil penelitan tentang minat belajar penjaskesrek pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Tayando Kota Tual. Analisis data dalam penelitan ini menggunakan analisis statistik deskriptif presentase. Data penelitian ini di kategorikan menjadi lima (5) kategori yaitu ; sangat tidak setuju (1),tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

Hasil analisis statistik deskriptif data minat belajar PJOK secara keseluruhan diperoleh data skor terendah (Min) =68; skor tertinggi (Max) = 116; Mean (M) = 99. Secara lebih terperinci skor dan kategori minat belajar PJOK secara keseluruhan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Skor dan Kategori Minat belajar

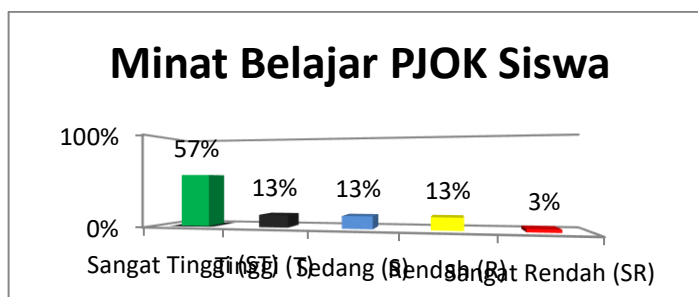
Responden	Minat belajarBelajar PJOK	
	Skor	Kategori
1	84	R
2	80	R
3	99	T
4	93	S
5	107	ST
6	108	ST
7	102	ST
8	103	ST
9	68	SR
10	86	R

11	90	S
12	97	T
13	116	ST
14	102	ST
15	104	ST
16	96	T
17	103	ST
18	91	S
19	97	T
20	102	ST
21	110	ST
22	110	ST
23	104	ST
24	91	S
25	114	ST
26	110	ST
27	85	R
28	113	ST
29	103	ST
30	110	ST
Jumlah	2978	

Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data untuk mengetahui minat belajar Penjasorkes pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Tayando Kota Tual adalah sebagai berikut:

Tabel 2. interval minat belajar

Interval	Frekuensi	Presentase
≥ 101	17	57%
94-100	4	13%
87-93	4	13%
80-86	4	13%
<80	1	3%
Jumlah	30	100%



Gambar 1. Diagram Minat belajar Penjasorkes Secara Keseluruhan

Hasil nilai dari total skor dan persentase dihitung berdasarkan hasil kuesioner keseluruhan yang telah diisi langsung oleh responden yaitu siswa di SMP Negeri

3 Tayando di Kota Tual. Pengisian tersebut dilakukan sesuai dengan keadaan tanpa ada bentuk rekayasa. Semua responden merupakan siswa di kelas VII yang berada pada sekolah yang bersangkutan, Dengan demikian mengacu pada deskripsi data dengan hasil perhitungan yang diperoleh 9 responden presentasi 29% memiliki skor minat belajardibawah rata-rata atau dalam kategori sangat rendah maka guru perlu meningkatkan minat belajarsiswa dalam belajar penjasorkes, 4 responden presentasi 13% berada pada rata-rata dengan kategori tinggi, 17 responden presentasi 57% berada diatas rata-rata dengan memiliki skor kategori sangat tinggi. Dengan demikian dari data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa minat belajar Penjasorkes siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tayando Kota Tual sangat tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah di paparkan secara keseluruhan pada bagian sebelumnya, bahwa survei tentang minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada kelas VII SMP Negeri 3 Tayando Kota Tual berada pada kategori sangat tinggi.

Hasil perhitungan yang diperoleh 9 responden presentasi 29% memiliki skor minat belajardibawah rata-rata atau dalam kategori sangat rendah maka guru perlu meningkatkan minat belajarsiswa dalam belajar penjasorkes, 4 responden presentasi 13% berada pada rata-rata dengan kategori tinggi, 17 responden presentasi 57% berada diatas rata-rata dengan memiliki skor kategori sangat tinggi.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa para siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tayando di Kota Tual memiliki minat belajar yang sangat tinggi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas saran yang dapat di sampaikan di antaranya:

1. Bagi guru di kecamatan Tayando Tam lebi khususnya guru di SMP Negeri 3 Tayando, Kota Tual agar menambah pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan baik teknik atau cara mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar.
2. Bagi siswa agas terus bersemangat dan bersunggu-sunggu dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). survei. *經濟志林*, 87(1,2), 149–200.
- Albert Tangkua, M., & Rahayu, T. (2015). PERAN DAN KEDUDUKAN PESERTA DIDIK DALAM PENYELENGGARAAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SMA (Studi Exploratif Mengenai Eksistensi PJOK Dari Perspektif Peserta Didik). *Jpes*, 4(2).
- Donald, M. (2017). Penerapan permainan kecil terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa kelas v Sdn Babatan 5 Kecamatan Wiyung Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(1), 110–116.
- Hariato dan Sasminta. (2016). Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan

- Antara Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Gondang Dengan Mts Miftahul Ulum Gondang, Kabupaten Mojokerto. *Jurnal IPTEK Olahraga*, 16(1), 79–102.
- Jasmani, S. I. P., Rekreasi, K., & Olahraga, F. I. (2013). *KESEHATAN DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN TRENGGALEK Rangka Pandu Eka Prasetya **, Sudarso. 157–160.
- Jihad dan Haris, 2019KEDISIPLINAN DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH INDONESIA:jakartatimur. (2019). Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 145–154.
- JOKO, G. (2012). *Minat Siswa Kelas V Sd Negeri Se-Gugus Lusi Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Terhadap Pembelajaran Kids Atletik*. 21–40. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/9246>
- Maidiana, M. (2021). ALACRITY : Journal Of Education. *Journal Of Education*, 1(2), 20–29.
- Majid, T. (2016). Hubungan Minat Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Wawoni Barat Kabupaten Konawe Kepulauan. *Skripsi Thesis, Iain Kendari*, 7–35. [http://digilib.iainkendari.ac.id/256/3/BAB II.pdf](http://digilib.iainkendari.ac.id/256/3/BAB%20II.pdf)
- Marti'in. (2019). Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 5 Pontianak. *Universitas Tanjungpura* , 1–8.
- Mustafa, P. S. (2020). Kontribusi Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia dalam Membentuk Keterampilan Era Abad 21. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 4(3), 437–452. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i3.248
- Palupi, T. (2020). Implementasi Penggunaan Alat Peraga Bola Kremes Sebagai Alternatif Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Materi Guling Depan Dan Guling Belakang Senam Lantai Siswa Kelas VII E Semester Genap MTs Negeri 8 Kebumen Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(1), 188–201.
- Peakasa, P. A. (2015). Survei Tingkat Pemahaman Guru PJOK terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri Se-Surabaya Selatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Volume*, 3(3), 651–658.
- Petra, U. K. (2010). Konseptual. *Petra*, 31–34.
- Pjok, I., Outcomes, L., Through, S. M., Learning, Q., Approach, M., Settings, C., Vi, C., Negeri, S. D., Semester, P., & Year, A. (2021). *(Improving PJOK Learning Outcomes on Soccer Materials Through a Quantum Learning Model Approach with Cooperative Settings for Class VI.3 Students of SD Negeri 3 Parepare Semester I 2019/2020 Academic Year)*. 4(1).
- Saleh, M. S., & Ramdhani, S. (2020). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Dan Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Kelas VIII SMP PGRI Barembeng Kabupaten Gowa. *Journal Coaching Education Sports*, 1(1), 49–62. <https://doi.org/10.31599/jces.v1i1.86>
- Selatan, K. A. (2021). *1, 2, 3. 2(1).
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1–19.
- Sukamto, P. (2019). hakekat Survey. *Journal of Chemical Information and*

Modeling, 53(9), 1689–1699.

- Tanjung, R., Ritonga, T., & Siregar, E. Y. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Ujung Batu Barus. *MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(1), 88–96.
- Widiati, Sridana, N., Kurniati, N., & Amrullah, A. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 885–892. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i4.240>
- Widodo, A. (2018). Pengembangan Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (Pjok). *Jendela Olahraga*, 3(1), 48–56. <https://doi.org/10.26877/jo.v3i1.2059>
- Widodo S-, A., Jasmani, P., Rekreasi, dan, Ilmu Keolahragaan, F., & Sri Wahyuni S-, E. (2016). HUBUNGAN TINGKAT KEBUGARAN JASMANI SISWA DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN (Studi pada siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sukorame Lamongan). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 04, 48–55.
- Winarko, A., & Syam, A. R. (2015). Persepsi Guru PJOK Terhadap Perubahan Kurikulum 2013 Ke KTSP Pada Mata Pelajaran PJOK Di SMA Negeri Se-Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3), 771–776.